



Aufforderungssatz dalam Resep Masakan pada Website Chefkoch.de

Aufforderungssatz in Recipes on the Chefkoch.de Website

Azizah Ayuning Tyas¹⁾, Kurniasih Ratri Handayani²⁾, Uryadi Rohimin³⁾

Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

azizaat6@gmail.com¹⁾, kurniasihrh@unj.ac.id²⁾, uryadirohimin@unj.ac.id³⁾

Abstract

This qualitative study aims to identify the forms of directive sentences (Aufforderungssätze) in German-language cooking recipes on the website Chefkoch.de. Using a descriptive analysis method based on the theories of Helbig and Buscha (2001) and Engel (1993), data were collected from 12 selected recipes with the highest ratings (4.5–4.9/5), representing four dish categories. Analysis of 214 Aufforderungssätze showed that Infinitivkonstruktionen (142 sentences) were the most dominant form, followed by Aussagesätze im Präsens oder Futur (42 sentences), Imperativsätze (21 sentences), Einwortsätze (4 sentences), and Fragesätze (1 sentence). The findings also revealed the use of two forms not covered by the theoretical classification, namely Aussagesätze im Perfekt (2 sentences) and Aussagesätze im Passiv (2 sentence), while the forms of isolated subordinate clauses and the present subjunctive with the pronoun “man” were not found in the analyzed data.

Keywords: *Aufforderungssatz, cooking recipes, website Chefkoch.de*

Pendahuluan

Bahasa Jerman dikenal memiliki kompleksitas gramatikal, termasuk dalam sistem klasifikasi jenis kalimat berdasarkan tujuan komunikatifnya. Menurut Helbig dan Buscha (2001), terdapat lima Satzarten ‘jenis kalimat’, salah satunya adalah *Aufforderungssatz* atau kalimat perintah. Jenis kalimat ini berfungsi untuk meminta, memerintahkan, atau mendorong mitra tutur agar mewujudkan suatu situasi yang belum terjadi sesuai keinginan pembicara. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pemahaman tentang *Aufforderungssatz* seringkali hanya terbatas pada bentuk *Imperativsatz*. Namun berdasarkan studi pustaka menunjukkan bahwa fungsi *Aufforderung* ‘memerintah’ dapat direalisasikan melalui beragam bentuk, tidak hanya terbatas pada bentuk imperatif saja (Kunkel-Razum & Münzberg, 2009).

Secara teoritis, realisasi fungsi *Aufforderung* sangatlah variatif. Helbig dan Buscha (2001) menjelaskan bahwa fungsi ini dapat dibentuk melalui *Imperativsätze*, *Fragesätze*, *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, *isolierte Nebensätze*, dan *Einwortsätze*. Engel (1993) menambahkan *Infinitivkonstruktionen* sebagai bentuk lain yang bersifat impersonal. Sebagai contoh, bentuk kalimat *Aussagesätze im Präsens oder Futur* seperti “*Du musst mir helfen*” yang menggunakan Modalverb “*müssen*” dapat menyiratkan perintah. Kombinasi

pendekatan dari kedua ahli ini memberikan landasan analitis yang komprehensif untuk mengkaji berbagai bentuk realisasi kalimat perintah.

Salah satu penggunaan *Aufforderungssatz* yang memiliki banyak kalimat perintah atau instruksi adalah teks resep masakan. Resep sebagai seperangkat instruksi kerja (Hamidah & Komariah, 2018), memerlukan bahasa yang jelas, langsung, dan sistematis untuk memandu pembaca. Karakteristik ini membuat resep masakan menjadi sumber data yang ideal untuk meneliti variasi bentuk kalimat perintah. Penelitian terdahulu oleh Pariany (2018) mengonfirmasi hal ini dengan menemukan 341 *Aufforderungssätze* dalam 16 resep majalah, jumlah yang lebih tinggi dibandingkan temuan pada media seperti buku cerita anak (Danny, 2023) atau video game (Saputra, 2017), sehingga menguatkan keunggulan resep sebagai bahan penelitian.

Website Chefkoch.de dipilih sebagai sumber data penelitian karena merupakan platform resep masakan berbahasa Jerman terbesar dan terpercaya di Eropa, dikelola oleh Chefkoch GmbH. Situs ini menyediakan akses terhadap lebih dari 360.000 resep otentik yang ditulis oleh penutur asli. Untuk keperluan penelitian ini, dipilih 12 resep masakan yang mewakili empat kategori hidangan (*Vorspeise, Hauptgericht, Beilage, Dessert*) berdasarkan *rating* pengguna tertinggi (4.5/5 – 4.9/5) pada *website Chefkoch.de*. Asumsinya, resep dengan *rating* unggul cenderung memiliki instruksi yang jelas dan kompleks, sehingga berpotensi memunculkan variasi bentuk *Aufforderungssatz* yang lebih beragam untuk dianalisis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi bentuk realisasi *Aufforderungssatz* dalam resep masakan bahasa Jerman pada *website Chefkoch.de*. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat apa saja, selain imperatif, yang digunakan untuk menyampaikan fungsi perintah atau instruksi dalam konteks tersebut, dengan berpedoman pada teori Helbig dan Buscha (2001) serta Engel (1993).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang mengutamakan kondisi alamiah, bukan buatan seperti dalam eksperimen. Dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang digabungkan (triangulasi), analisis data bersifat deduktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi. Sesuai dengan karakteristik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam berbagai bentuk *Aufforderungssatz* dalam teks resep masakan berbahasa Jerman pada *website Chefkoch.de*.

Sumber data pada penelitian ini adalah resep masakan berbahasa Jerman pada *website Chefkoch.de*. Data dalam penelitian ini yaitu bentuk kalimat-kalimat yang berfungsi *Aufforderung* dalam penulisan kalimat resep masakan berbahasa Jerman pada *website Chefkoch.de* sebanyak 12 judul resep masakan. Resep dipilih berdasarkan dua kriteria: (1) mewakili empat kategori hidangan (*Vorspeise, Hauptgericht, Beilage, Dessert*), dengan tiga resep dari setiap kategori; dan (2) memiliki *rating* pengguna yang tinggi (4.5/5 – 4.9/5) pada *website Chefkoch.de*. Ke-12 resep tersebut adalah: *Bacon-Tomaten-Frischkäsehäppchen, Italienische Bruschetta, Schwäbischer Zwiebelkuchen, Rinderrouladen klassisch, Filettopf, Mozzarella-Hähnchen in Basilikum-Sahnesauce, Kohlrabigemüse mit heller Sauce, Knusprige Ofenkartoffeln, KFC Coleslaw, Himbeerdessert mit Spekulatius, Kaiserschmarrn - Tiroler Landgasthofrezept, dan Crème brûlée*.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik ini diterapkan dengan membaca keseluruhan isi ke-12 resep masakan secara cermat, kemudian mencatat setiap kalimat yang berfungsi sebagai *Aufforderung* ‘perintah atau instruksi’. Instrumen pengumpulan data utama

adalah peneliti sendiri, yang dibekali dengan teori acuan sebagai panduan identifikasi. Data primer yang dikumpulkan adalah kalimat instruksi dalam bahasa Jerman beserta terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia untuk memastikan pemahaman kontekstual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang meliputi empat tahapan:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan semua kalimat berfungsi perintah dari 12 resep terpilih.
2. *Data Reduction*: Memilah dan memfokuskan hanya pada kalimat yang memenuhi fungsi *Aufforderung*. Data kemudian dianalisis dan diklasifikasikan bentuk-bentuknya berdasarkan teori Helbig dan Buscha, serta Engel.
3. *Data Display*: Data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian teks. Setiap kalimat diidentifikasi, dianalisis struktur gramatikalnya (posisi kata kerja, kehadiran subjek, jenis kata kerja), lalu diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tujuh bentuk *Aufforderungssatz* menurut Helbig dan Buscha (2001) dan Engel (1993). Hasil analisis dirangkum dengan menyatakan jumlah dan bentuk *Aufforderungssatz* yang ditemukan.
4. Kesimpulan: Menarik kesimpulan terkait apa saja bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* yang muncul dalam 12 resep masakan berbahasa Jerman pada website Chefkoch.de.

Kriteria analisis mengacu pada teori Helbig dan Buscha (2001) yang membagi *Aufforderungssatz* menjadi enam bentuk: *Imperativsätze*, *Fragesätze*, *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, *isolierte Nebensätze*, dan *Einwortsätze*. Teori Engel (1993) tentang *Infinitivkonstruktionen* digunakan sebagai bentuk ketujuh. Klasifikasi suatu kalimat ke dalam salah satu bentuk didasarkan pada analisis struktur gramatikal dan fungsinya dalam teks instruksional resep.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis apa saja bentuk-bentuk *Aufforderungssatz* yang digunakan dalam kalimat resep masakan berbahasa Jerman yang terdapat pada website Chefkoch.de. Dari analisis ke-12 resep masakan berbahasa Jerman yang didapatkan dari website Chefkoch.de, telah diidentifikasi sebanyak 214 data kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung*. Ke-12 resep masakan tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu *Vorspeise* ‘hidangan pembuka’, *Hauptgericht* ‘hidangan utama’, *Beilage* ‘lauk pendamping’, dan *Dessert* ‘hidangan penutup’, dalam tiap kategorinya dipilih 3 resep berdasarkan *rating* atau penilaian unggul 4.5/5 – 4.9/5 pada website Chefkoch.de.

Kemudian ke-12 resep masakan tersebut dianalisis dengan menggunakan kriteria *Aufforderungssätze* dari Helbig dan Buscha (2001), serta Engel (1993) yakni *Imperativsätze*, *Fragesätze*, *Aussage-sätze im Präsens oder Futur*, *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*, *isolierte Nebensätze*, *Einwortsätze* dan *Infinitivkonstruktionen*. Dari ketujuh bentuk tersebut menghasilkan bentuk-bentuk *Aufforderungssätze* sebagai berikut:

1. ***Infinitivkonstruktionen***: 142 kalimat – bentuk yang dominan
2. ***Aussagesätze im Präsens oder Futur***: 42 kalimat – sering menggunakan *Modalverben* (*sollen, können*)
3. ***Imperativsätze***: 21 kalimat – hampir selalu dalam bentuk *Sie-Form* atau formal
4. ***Einwortsätze***: 4 kalimat (z.B. "*Herausnehmen!*")

5. **Fragesätze:** hanya 1 kalimat
6. **Aussagesätze im Perfekt** dan **Aussagesätze im Passiv:** 2 kalimat

Bentuk yang tidak ditemukan: **Isolierte Nebensätze** dan **Konjunktiv Präsens und Pronomen man**.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat *Aufforderung* yang banyak digunakan dalam resep masakan berbahasa Jerman pada *Website Chefkoch.de* yaitu *Infinitivkonstruktionen*, selanjutnya diikuti oleh bentuk *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, *Imperativsatz*, *Einwortsätze*, dan *Fragesätze*. Selain itu ada pula bentuk kalimat *Aussagesätze im Perfekt* dan *Aussagesätze im Passiv* yang digunakan, namun kedua bentuk tersebut tidak termasuk ke dalam kategori bentuk sesuai teori Helbig dan Buscha (2001) serta Engel (1993) dan kedua bentuk tersebut termasuk ke dalam temuan penelitian.

Berikut adalah satu contoh representatif untuk masing-masing dari ketujuh bentuk *Aufforderungssatz* yang ditemukan dalam penelitian (kecuali *Isolierte Nebensätze* dan *Konjunktiv Präsens und Pronomen man* yang tidak muncul dalam data):

Infinitivkonstruktionen

Data 1 : *Die getrockneten Tomaten **abtropfen lassen** und **fein hacken**.* ‘Tiriskan tomat kering dan cincang halus.’

Analisis : Data 1 memiliki struktur kalimat *Infinitivkonstruktionen*, karena dilihat dari kalimatnya terdapat kata kerja bentuk *Infinitiv*, yakni **abtropfen lassen** dan **hacken** yang berada pada posisi akhir kalimat. *Infinitivkonstruktionen* merupakan jenis kalimat menggunakan kata kerja bentuk *Infinitiv* yang terletak pada akhir kalimat, sehingga dalam kalimat tersebut tidak terdapat subjek atau impersonal, tetapi terdapat objek yaitu *die getrockneten Tomaten*. Tujuan *Aufforderung* tersebut ditujukan kepada pembaca teks resep masakan yang akan mengikuti langkah-langkah yang ditulis.

Bentuk Aufforderungssatz : Infinitivkonstruktionen

Aussagesätze im Präsens oder Futur

Data 2 : *Jetzt **sollten** Sie schnell die Tomatenmasse mit einem Esslöffel auf die Brötchenteile **geben**, da sie sonst kalt und matschig **werden**.* ‘Pada tahap ini, segera letakkan campuran tomat di atas potongan roti dengan sendok makan agar roti tidak menjadi dingin dan lembek.’

Analisis : Data 2 memiliki struktur kalimat *Aussagesätze im Präsens* hal ini dapat dilihat pada *Hauptsatz* dari kalimat di atas menggunakan struktur kalimat *Modalverb sollen* dalam bentuk *Konjunktiv II* yaitu **sollten** dan **geben** sebagai *Vollverb*. Subjek *Sie* dan objek *die Tomatenmasse* mempertegas struktur deklaratif ini, sementara *adverb schnell* berfungsi sebagai penekanan urgensi perintah. Lalu pada *Nebensatz* menggunakan *Präsens Passiv* dengan *Hilfsverb werden* + *Adjektiv*. Kalimat ini memerintahkan pembaca untuk segera menaruh *topping* tomat pada *bruschetta*.

Bentuk Aufforderungssatz : Aussagesätze im Präsens oder Futur

Imperativsätze

Data 3 : ***Lassen Sie** die Tomaten solange in diesem Wasser, bis sich die Haut an den Schnittstellen löst.* ‘Biarkan tomat berada di dalam air tersebut hingga kulitnya pada bagian yang disayat mulai terlepas.’

Analisis : Data 3 memiliki struktur kalimat *Imperativsätze* dalam bentuk *Höflichkeitsform*. Struktur kalimat ini dibentuk dengan pola **Infinitiv + Sie**, di mana kata kerja dalam bentuk infinitif diletakkan di awal kalimat dan diikuti oleh kata ganti formal (*Sie*) yaitu **lassen Sie**. Tujuan *Aufforderung* tersebut ditujukan kepada pembaca teks resep masakan yang akan mengikuti langkah-langkah yang ditulis.

Bentuk Aufforderungssatz : Imperativsatz

Einwortsätze

Data 4 : Herausnehmen. ‘Keluarkan.’

Analisis : Data 4 termasuk ke dalam jenis kalimat *Einwortsatz* yang ditandai dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada kalimat di atas melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja atau *Verb* yaitu *herausnehmen*. Dengan tidak adanya struktur kalimat lengkap pada data 4 melainkan hanya terdiri dari satu kata kerja saja yaitu *herausnehmen* dapat disimpulkan bahwa data 4 termasuk jenis kalimat *Einwortsatz*.

Bentuk Aufforderungssatz : Einwortsatz

Fragesätze

Data 5 : Nicht süß genug? ‘Kurang manis?’

Analisis : Data 5 memiliki struktur kalimat *Fragesätze*, meskipun berbentuk pertanyaan, kalimat ini tidak dimaksudkan untuk dijawab secara harfiah. Dalam resep masakan, kalimat ini sebenarnya berfungsi untuk memberikan instruksi secara tidak langsung, yakni mengingatkan pembaca bahwa jika Kaiserschmarrn dirasa kurang manis, sebaiknya jangan menambahkan gula ke dalam adonan, tetapi menggunakan *Puderzucker* atau memanfaatkan rasa manis dari *Pflaumenkompott*.

Bentuk Aufforderungssatz : Fragesätze

Aussagesätze im Perfekt

Data 6 : Hat sich das Volumen des Vorteigs verdoppelt, dann ist er ausreichend gegangen. ‘Jika volume adonan awal telah berlipat ganda, berarti sudah cukup mengembang.’

Analisis : Data 6 memiliki struktur kalimat *Aussagesätze im Perfekt*, dengan struktur kondisional, di mana klausa kondisinya diawali dengan *hat...verdoppelt* bentuk *Perfekt* dari *sich verdoppeln* dan klausa utamanya menggunakan *ist...gegangen* bentuk *Perfekt* dari *gehen*. Kalimat ini berfungsi untuk mengarahkan pembaca agar menggunakan kondisi volume yang telah berlipat ganda sebagai indikator bahwa adonan telah mengembang dengan cukup.

Bentuk Aufforderungssatz : Aussagesätze im Perfekt

Aussagesätze im Passiv

Data 7 : Nun werden die Tomaten halbiert und die Kerne und das weiche Fruchtfleisch beseitigt. ‘Kemudian, belah tomat menjadi dua dan buang biji serta daging buahnya yang lunak.’

Analisis : Data 7 memiliki struktur kalimat *Aussagesätze im Passiv*, hal ini dapat dilihat dari struktur kalimatnya memiliki kata kerja yang terdapat pada kalimat tersebut yakni menggunakan *werden halbiert* dan *werden beseitigt*, di mana *werden* berfungsi sebagai *Hilfsverb* untuk membentuk bentuk *Passiv Präsens* dan *halbiert* serta *beseitigt* sebagai *Partizip II*. Meskipun secara gramatikal berupa kalimat berita pasif, dalam resep masakan kalimat ini berfungsi sebagai *Aufforderung* yang menyampaikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan terhadap bahan makanan. Lalu bentuk pasif ini memberikan penekanan pada objek yang dikenai tindakan daripada pelaku tindakannya.

Bentuk Aufforderungssatz : Aussagesätze im Passiv

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada 12 teks resep masakan berbahasa Jerman pada website *Chefkoch.de*, diidentifikasi 214 kalimat yang termasuk sebagai bentuk *Aufforderungssatz* menurut teori Helbig dan Busha serta Engel.

Secara keseluruhan *Infinitivkonstruktionen* merupakan bentuk kalimat yang paling banyak muncul dalam teks resep masakan tersebut, yaitu sebanyak 142 kalimat. Hal ini disebabkan karena dalam pembentukan struktur kalimatnya, *Infinitivkonstruktionen* tidak memerlukan subjek karena resep masakan bersifat universal, yaitu setiap orang yang membaca resep tersebut dapat mengikutinya, tanpa perlu ditujukan pada individu tertentu saja. Kalimat ini juga tidak memerlukan Tempus dan

Modus dalam kalimatnya, mengingat resep masakan bersifat fleksibel dapat diaplikasikan kapan saja sesuai keperluan pembaca, tanpa terikat waktu atau situasi tertentu. Meskipun demikian sebuah resep tetap memerlukan kejelasan objek untuk melengkapi verba aksi yang digunakan, sehingga perintah atau instruksi yang diberikan menjadi utuh dan dapat dilaksanakan. Selain itu, dalam penulisan resep masakan dengan menggunakan *Infinitivkonstruktionen* dalam resep masakan umumnya dibentuk secara singkat, yaitu hanya terdiri dari objek kalimat dan kata kerja saja, namun tetap harus mampu menginstruksikan langkah-langkah secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca, hal ini memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti tahapan dalam resep masakan tersebut dengan baik dan benar. Oleh karena itu, *Infinitivkonstruktionen* merupakan bentuk kalimat *Aufforderung* yang sering dipakai dalam pembentukan teks resep masakan.

Selanjutnya klasifikasi bentuk *Aussagesätze im Präsens oder Futur* menempati urutan kedua sebanyak 42 kalimat yang muncul dalam pembentukan teks resep masakan tersebut, pembentukan teksnya ada dua macam, yakni dengan menggunakan *Vollverb* dan yang memanfaatkan *Modalverb*. Selain itu pembentukan teks resep masakan dengan struktur kalimat ini terdapat subjek yang ada pada kalimat tersebut, yaitu: *man, sie, es, wir, ich, wer, und ihr*. Dalam teks resep masakan yang telah dianalisis, jenis *Modalverb* yang sering muncul dalam pembentukan teks resep masakan adalah *sollen* dan *können*.

Kemudian klasifikasi bentuk *Imperativsätze* menempati urutan ketiga sebanyak 21 kalimat yang muncul dalam pembentukan teks resep masakan tersebut. Bentuk *Imperativsätze* dalam pembentukan resep masakan tersebut menggunakan bentuk *Höflichkeitsform*, yang ditandai dengan pola: *Infinitiv + Sie*. Bentuk ini konsisten digunakan untuk menyampaikan instruksi secara langsung namun sopan, seolah-olah penulis resep sedang berbicara kepada pembaca yang dianggap sebagai "Sie", hal ini menciptakan kesan menghormati pembaca. Satu-satunya pengecualian yang menggunakan bentuk berbeda terdapat pada resep *Crème brûlée*, data kalimat: "... und *überflamme es langsam und gleichmäßig mit einem Flambierbrenner (Candyman), ...* ." '... dan membakarnya secara perlahan dan merata dengan torch (Candyman),' Kalimat ini menggunakan *Imperativsätze* dalam bentuk *Vertraulichen Anredeform*. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam konteks ini, objek "es" merujuk pada krim yang sedang diolah, bukan kepada pembaca. Oleh karena itu, secara fungsional ini tetap merupakan sebuah perintah, meskipun secara tata bahasa tidak menggunakan "Sie".

Berikutnya klasifikasi bentuk *Einwortsätze* menempati urutan kelima sebanyak 4 kalimat yang muncul dalam pembentukan teks resep masakan tersebut. Keempat kalimat ini merupakan bentuk paling efisien dalam sebuah teks resep masakan. Penggunaan *Einwortsätze* menandakan suatu perintah atau instruksi yang dianggap sangat mendasar, dan tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut, dengan pemilihan kata kerjanya *herausnehmen* dan *abschmecken* adalah kata kerja operasional yang langsung menggambarkan tindakan yang diinginkan. Sementara itu, penggunaan kata benda *Vorsicht* mengindikasikan bahwa dalam situasi tertentu, sebuah resep tidak semata-mata berisikan perintah atau instruksi fisik untuk mengolah bahan, melainkan juga perintah atau instruksi mental untuk menumbuhkan kesiagaan pembaca.

Terakhir klasifikasi bentuk *Fragesätze* menempati urutan keenam sebanyak 1 kalimat saja yang muncul dalam pembentukan teks resep masakan tersebut. Bentuk *Fragesätze* yang digunakan dalam pembentukan resep masakan adalah pertanyaan retorik yang berfungsi sebagai pernyataan anjuran atau larangan tidak langsung. Kalimat tersebut diidentifikasi pada data kalimat dari resep *Kaiserschmarrn*, yaitu: "*Nicht süß genug?*" 'Kurang manis?' Pertanyaan ini tidak dimaksudkan untuk dijawab secara harfiah oleh pembaca, melainkan kalimat ini berfungsi sebagai pengantar untuk sebuah perintah atau instruksi penting, yakni mengingatkan pembaca bahwa jika *Kaiserschmarrn* dirasa kurang manis, sebaiknya jangan menambahkan gula ke dalam adonan, tetapi menggunakan *Puderzucker* atau memanfaatkan rasa manis dari *Pflaumenkompott*.

Selain dari kelima bentuk *Aufforderungssätze* yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu *Infinitivkonstruktionen*, *Aussagesätze im Präsens oder Futur*, *Imperativsätze*, *Einwortsätze*, dan

Fragesätze, tidak ditemukan satu pun bentuk **isolierte Nebensätze** dan **Konjunktiv Präsens und Pronomen man** yang muncul dalam pembentukan terhadap keduabelas teks resep masakan tersebut. Berikut penjelasannya; Teks resep masakan tidak dituliskan dengan menggunakan **Konjunktiv Präsens und Pronomen man**, hal ini telah dijelaskan oleh Helbig bahwa resep masakan dengan bentuk kalimat ini sudah tergeserkan dengan penggunaan *Infinitivkonstruktionen*. Selain itu karena bentuk kalimat dalam teks resep masakan yang bersifat universal tidak memerlukan subjek pada kalimatnya sehingga bentuk kalimat ini sudah tidak dipakai dalam pembentukan teks resep masakan. Pada pembentukan resep masakan juga tidak terdapat **isolierte Nebensatz** dalam kalimatnya, karena struktur kalimat bentuk ini pada umumnya berupa kalimat instruksi langsung yang berdiri sendiri dan tidak memerlukan kelanjutan atau penghubung antar kalimat, sehingga kalimat *Aufforderung* dengan bentuk *isolierte Nebensätze* tidak muncul dalam pembentukan kalimat teks resep masakan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengidentifikasi adanya bentuk *Aufforderungssatz* di luar ketujuh bentuk yang dikemukakan dalam teori Helbig dan Buscha serta Engel. Temuan penelitian tersebut berupa penggunaan **Aussagesätze im Passiv**, sebagaimana diidentifikasi pada salah satu contoh data kalimat: "*Nun werden die Tomaten halbiert und die Kerne und das weiche Fruchtfleisch beseitigt.*" 'Kemudian, belah tomat menjadi dua dan buang biji serta daging buahnya yang lunak.' Selain itu, diidentifikasi pula **Aussagesätze im Perfekt** pada data kalimat: "*Hat sich das Volumen des Vorteigs verdoppelt, dann ist er ausreichend gegangen.*" 'Jika volume adonan awal telah berlipat ganda, berarti sudah cukup mengembang.' Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teks resep masakan berbahasa Jerman, realisasi kalimat *Aufforderung* dalam bentuk *Aussagesatz* tidak terbatas pada bentuk *Präsens* oder *Futur*, tetapi juga dapat berupa bentuk lain seperti *Passiv* dan *Perfekt*, meskipun bentuk-bentuk tersebut tidak ada dalam teori Helbig dan Buscha serta Engel yang menjadi acuan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kalimat *Aufforderung* tidak hanya direalisasikan dalam bentuk *Imperativsatz* saja, melainkan ada pula bentuk-bentuk lainnya. Seperti pada analisis ke-12 resep masakan berbahasa Jerman pada website *Chefkoch.de*, diidentifikasi variasi bentuk *Aufforderungssätze*, terdapat 214 data kalimat yang memiliki fungsi *Aufforderung* menurut Helbig dan Buscha, serta Engel berupa: *Infinitivkonstruktionen* (142 kalimat), *Aussagesätze im Präsens oder Futur* (42 kalimat), *Imperativsatz* (21 kalimat), *Einwortsätze* (4 kalimat), dan *Fragesätze* (1 kalimat). Sedangkan bentuk *Aufforderungssätze* yang tidak ditemukan dalam pembentukan resep masakan tersebut adalah *isolierte Nebensatz* dan *Konjunktiv Präsens und Pronomen man*. Penelitian ini juga menemukan *Aussagesätze im Perfekt* (2 Kalimat) dan *Aussagesätze im Passiv* (2 Kalimat), bahwa bentuk *Aussagesätze* dalam resep masakan berbahasa Jerman tidak hanya muncul dalam bentuk *Präsens* atau *Futur* sebagaimana dikemukakan teori Helbig dan Buscha, tetapi juga dalam bentuk *Passiv* dan *Perfekt*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi kalimat perintah dalam teks resep masakan dapat lebih bervariasi daripada ketujuh bentuk yang dijelaskan dalam teori acuan.

Daftar Rujukan

- Abdillah, F. A. (2021). *Jenis – Jenis Kalimat Dengan Fungsi Aufforderung Dalam Bahasa Jerman*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Balcik, I., & Röhe, K. (2020). *PONS Deutsche Grammatik & Rechtschreibung* (4th ed.). PONS GmbH.
- Bine, B. (2010). *Spargellasagne*. Diperoleh 07 Mei 2025, dari <https://www.chefkoch.de/rezepte/1708761279748903/Spargellasagne.html>

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT RINEKA CIPTA.
- Danny, P. D. R. (2023). *Aufforderungssatz* dalam Buku Cerita Anak *Die Schule der magischen Tiere* Karangan Margit Auer. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Engel, U., & Tertel, R. K. (1993). *Kommunikative Grammatik Deutsch als Fremdsprache*. München: Iudicium Verlag.
- Engel, U. (2004). *Deutsche Grammatik - Neubearbeitung* -. Iudicium.
- Grotenhoff, M., & Stylianakis, A. (2002). *Website-Konzeption: Von der Idee zum Storyboard* (1st ed.). Galileo Press GmbH.
- Hamidah, S., & Komariah, K. (2018). *Resep & Menu* (I. F. I. Herlambang Rahmadhani, Ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Hauschild, A. (2014). *PONS Praxis-Grammatik Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: PT. Katalis Mitra Plaosan.
- Helbig, B., & Buscha, J. (2001). *Deutsche Grammatik – Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. München: Langenscheidt KG.
- Kunkel-Razum, K., & Münzberg, F. (2009). *Duden Grammatik 4. In Der Duden in 10 Bänden (Vol. 4)*. Mannheim: Bibliographisches Institut AG.
- Kunkel-Razum, K. (Ed.). (2010). *Duden: Deutsche Grammatik*. Bibliographisches Institut.
- Majoros, K. Christian Fandrych & Maria Thurmair. (2011). *Textsorten im Deutschen. Linguistische Analysen aus sprachdidaktischer Sicht*. Tübingen: Stauffenburg Verlag, 379 Seiten.
- Mayring, Philipp. *Qualitative content analysis: theoretical foundation, basic procedures and software solution*. Klagenfurt: SSOAR, 2014.
- Pariany, A. (2018). *Kalimat Perintah Aufforderungssatz Dalam resep masakan, Masakan Majalah Lust Auf Genuss*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pariwisata (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D)* (N. Yuniati, Ed.). Bandung: Alfabeta
- Veen, J. (2001). *The Art & Science of Web Design*. Amerika: New Riders.
- Wiener, S. (2019). *Lehrbuch der Küche*. Verlag Eugen Ulmer.